

**KONSEP *HILAL* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF  
HAMKA DAN HASBI ASH-SHIDDIEQY**

**(Studi Komparatif *Tafsīr Al-Azhār* dan *Tafsīr An-Nūr*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

**MAHRANI BR PANE**

20105030128

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1621/Un.02/DU/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP *HILAL* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HAMKA DAN HASBI ASH-SHIDDIQY  
(Studi Komparatif *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir An-Nur*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHRANI BR PANE  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030128  
Telah diujikan pada : Rabu, 11 September 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sulang/Penguji I  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 66a702a9803ab



Penguji II  
Nafrosatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66a66f6186776



Penguji III  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aulia, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66a6d80080342



Yogyakarta, 11 September 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 660fa294806c2

# HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal. : Skripsi

Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mahrani br Pane

Nim : 20105030128

Judul : Konsep *Hilāl* Dalam Al-Qur'an Perspektif Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif *Tafsīr Al-Azhār dan Tafsīr An-Nūr*)


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan filsafat islam.

Dengan demikian, kami berharap agar Skripsi di atas segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Pembimbing

  
**Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I.**  
NIP. 19821105200912 1002

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahrani br Pane  
NIM : 20105030128  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Konsep *Hilāl* Dalam Al-Qur'an Perspektif Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif *Tafsīr Al-Azhār* dan *Tafsīr An-Nūr*) adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Yang menyatakan



Mahrani br Pane

20105030128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

## HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahrani br Pane  
TTL : Aekkanopan, 22 Maret 2002  
NIM : 20105030128  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Dusun III A Pinggir Jati, Parpaudangan  
Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara  
No. HP : 081919098441

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024



Mahrani br Pane

NIM. 20105030128

## MOTTO

**“It’s Okay To Not Be Okay”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada keluarga saya, Ayah, Mama dan Adek Ziya  
yang amat saya cintai.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	S#	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h{	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Z#	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	S~	es titik di bawah
ض	Dād	d}	de titik di bawah



ط	Tā'	T}	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z}	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:**

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta'qqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' marbutah di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahas Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis:

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fītri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

ز	kasrah	ditulis	I
ذکر			<i>ḡukira</i>

َ <u>فعل</u>	fathah	ditulis	A <i>fa'ala</i>
ُ <u>يذهب</u>	dammah	ditulis	u <i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang:

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap:

fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>baynakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>

قول	ditulis	<i>qawl</i>
-----	---------	-------------

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.**

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>

**H. Kata Sandang Alif + La>m**

Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘I’ (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

زوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

Ditulis menurut penulisannya



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan Syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia, ramhat dan nikmat yang telah diberikan kepada saya. Begitu luas *Rahman* dan *Rahim-Nya* yang tak satupun makhluk mampus menyebutkan satu-persatu. Berkat *Rahman* dan *Rahim-Nyalah* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “KONSEP *HILAL* DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF HAMKA DAN HASBI ASH-SHIDDIEQY (Studi Komparatif *Tafsīr Al-Azhār dan Tafsīr An-Nūr*). Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah menjadi *ushwatun hasanah* baik berpuatan maupun tutur kata dan mudah-mudahan kelak kita mendapat syafa’at beliau di akhir zaman, *aamiin allahumma aamiin*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan maupun doa yang penulis perlukan agar semangat dalam proses Menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesa-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Nazri Pane dan Ibu Andriani Agustina Br. Marpaung atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, kritik dan saran. Dan terima

kasih juga kepada adik saya tercinta Muziyya Hafsyah Br Pane yang menjadi pendukung dan support system penulis.

2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal yang tak terhitung.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat berjasa dalam mendidik para mahasiswa selama perkuliahan.



8. Aa pemilik NIM 20105030136 terimakasih telah banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman perkuliahan saya Amirah, Tsaqifa, Nurin, Maher, Rajiv, Etik, Wafi dan Jingga yang telah memberikan segala hal selama ini.
10. Teman-teman yang jauh di mata dekat di hati Grup Dekade'18 yang juga sedang berjuang dalam menyelesaikan masa perkuliahnnya. Terimakasih telah menjadi teman bertukar emosi, bertukar cerita dan selalu menjadi support system dalam pertemanan ini.
11. Keluarga besar Rumah Qur'an Jami' At-Taqwa Minomartani, terutama Mba Sarah, Mba Ifah, dan Mba Lilies yang telah menjadi tempat keluh kesah selama di asrama.
12. Dan terimakasih kepada Natsuki dan Ritsuki dari keluarga 'ndak eling' melalui channel Youtube nya Ueno Family, yang selalu menjadi penghibur penulis karena tingkah lucunya.
13. Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada diri ini karena telah mempercayai saya dalam melakukan kerja keras terhadap semua peperangan dengan pikiran, emosi dan *insecure* selama ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan peneliti baik secara wawasan maupun kemampuan. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis butuhkan, guna dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dimasa yang akan datang. Akhirnya semoga karya ini dapat menjadi media berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan banyak manfaat bagi siapapun itu. *Aamiin*

Yogyakarta, 5 Agustus 2024

Mahrani br Pane



## ABSTRAK

Penetapan awal bulan hijriah terutama di Indonesia merupakan persoalan ijtihad, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan pandangan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan prinsip dalam memahami nash dan cara penerapannya. Penentuan tanggal Hijriah dalam kalender Islam sangat penting bagi umat muslim terutama di saat-saat yang sangat sering dibincangkan oleh umat yaitu pada saat penentuan 1 Ramadhan, 1 Syawal dan 10 Zulhijjah. Karena bulan ini adalah bulan-bulan ibadah yang ada di rukun Islam yaitu ibadah puasa ramadhan, membayar zakat fitrah sebelum shalat *'idul fitri* di bulan Syawal dan ibadah haji di bulan Dzulhijjah

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis yaitu metode yang mencoba mendeskripsikan penafsiran Hamka dan Hasbi untuk kemudian dilakukan analisa agar ditemukan persamaan dan perbedaan dari penafsiran kedua tokoh tersebut. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan Bagaimana penafsiran Hamka dan Hasbi terhadap konsep hilal dalam Al-Qur'an. Apa persamaan perbedaan Hamka dan Hasbi serta Bagaimana corak pemikiran Hamka dan Hasbi terhadap metode penetapan *hilāl*.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah Keduanya sepakat bahwa kata *hilāl* dalam QS. Al-Baqarah [189] adalah penentu waktu dalam menentukan waktu ibadah seperti haji dan puasa. Dari persamaan-persamaan yang telah diteliti, penafsiran Hamka dan Hasbi menunjukkan bahwa benda-benda langit bergerak dengan teratur sebagai tanda bagi manusia untuk merenungkan keidahan atas ciptaan-Nya. Dalam QS. Al-An'am [96] mereka sependapat atas keesaan Allah dalam menciptakan matahari dan bulan sesuai dengan garis edarnya tanpa ada perubahan walaupun hanya setengah detik. Mereka menjelaskan bahwa bulan ditakdirkan memiliki 28 *manaazil* dalam QS. Yunus: [5] dan fase-fase yang bulan lalui mulai dari bulan sabit (*hilāl*), bulan purnama sampai kembali lagi menjadi tipis seperti tandan yang sudah tua seperti dalam QS. Yasin [39]. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal implikasi dari fenomena langit terhadap ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan. Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat *hilāl* cenderung menekankan dimensi filosofis dan spiritual, diawali dengan ajakan untuk bangkit dari ke-*ummi*an dalam QS. Al-Baqarah [189] dan mengisyaratkan untuk mengetahui ilmu falak atau ilmu hisab seperti dalam menafsirkan QS. Yunus [5]. Hamka juga menunjukkan rasa kagum atas keteraturan dan kebesaran ciptaan Allah bagaimana fenomena alam memberikan pelajaran kepada manusia tentang waktu dan perhitungan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan agar teratur dan seimbang dalam penafsirannya terhadap QS. Yasin [39]. Sebaliknya, Hasbi lebih menekankan pada implikasi praktis dari fenomena langit untuk praktik agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasbi menyoroti pentingnya penggunaan kalender Qamariyah dalam menentukan perayaan keagamaan seperti ibadah puasa dan haji dalam QS. Yunus [5]. Dan Hasbi berpendapat bahwa pengamatan pada peredaran malam-siang, pergantian musim dan peredaran bulan- bintang-bintang untuk dapat mengambil hikmah dari fenomena alam dalam menjaga praktik keislaman seperti dalam penafsirannya terhadap QS. Yasin ayat [39]. Adapun pada praktek penggunaan metode dalam menentukan *hilāl* ini, terdapat inkonsistensi dari pernyataan Hamka, dalam *Tafsīr Al-Azhār* ia condong

lebih menggunakan metode hisab sedangkan pada pernyataannya dalam buku Saya Kembali Ke Rukyat ia berubah pikiran untuk menggunakan metode rukyat setelah menghadiri Konferensi International Islamic Conference di Kuala Lumpur pada tanggal 21-27 April tahun 1969. Namun Hasbi, pernyataannya tetap konsisten baik dalam tafsirnya maupun dalam buku Pedoman Puasa. Ia menyatakan bahwa dalam menentukan awal bulan Hijriah dengan memposisikan rukyat dan hisab secara adil dengan kata lain rukyat dan hisab masing-masing tidak dapat berdiri sendiri dan keduanya saling membutuhkan

Kata Kunci: **Konsep Hilal, Hamka, Hasbi**



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penulisan .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II.....	19
TINJAUAN UMUM HILAL DAN URGENSINYA DALAM AGAMA ISLAM .....	19
A. Pengertian <i>Hilāl</i> .....	19
B. <i>Hilāl</i> dalam Pandangan Ulama .....	24
C. Metode Penetapan Kriteria <i>Hilāl</i> Di Indonesia .....	27
D. Dasar Hukum Penetapan <i>Hilāl</i> .....	33
BAB III .....	40

<b>SEKILAS TENTANG SOSOK HAMKA DAN <i>TAFSIR AL-AZHAR</i> SERTA HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN <i>TAFSIR AN-NUR</i>.....</b>	<b>40</b>
A. Hamka dan <i>Tafsir Al-Azhar</i> .....	40
B. TM. Hasbi dan <i>Tafsir An-Nur</i> .....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT <i>HILAL</i> DALAM <i>TAFSIR AL-AZHAR</i> DAN <i>TAFSIR AN-NUR</i> .....</b>	<b>62</b>
A. Ayat-Ayat <i>hilāl</i> dalam Al-Qur'an.....	62
B. Penafsiran Hamka terhadap Ayat-Ayat Hilal .....	64
C. Penafsiran Hasbi ash-Shiddieqy terhadap Ayat-Ayat <i>Hilāl</i> .....	73
D. Komparasi terhadap Penafsiran Hamka dan Hasbi .....	81
E. Corak Pemikiran Hamka dan Hasbi terhadap Penggunaan Metode Hisab dan Rukyat.....	86
<b>BAB V .....</b>	<b>91</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>97</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam menggunakan peristiwa alam yang merupakan efek Sunnatullah mengenai pergerakan matahari, bumi dan bulan sebagai acuan dalam menghitung waktu di bumi. Menentukan awal bulan kamariah dalam kajian Islam adalah observasi mengenai munculnya *Hilāl* dan merupakan sebuah permasalahan ijtihad mengenai penentuan apakah akan digunakan metode *hisab* atau *rukyat*<sup>1</sup>. Awal bulan Hijriah ditentukan oleh kemunculan *hilāl* (sabit muda) saat matahari terbenam tanggal 29 bulan berlangsung. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 38-40.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ - ٣٨ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ

الْقَدِيمِ - ٣٩ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ - ٤٠

*“Dan matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikian ketetapan (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui (38) Kami tetapkan bagi (nya) tempat-tempat peredaran sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua (39) Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya (40)”<sup>2</sup>*

Istilah bulan sabit dalam Al-Qur'an disebutkan sebagai kata *al-ahillah* dalam ayat 189 surat Al-Baqarah.

---

<sup>1</sup> Dedi Jamaludin, “Penetapan Awal Bulan Kamariah dan Permasalahannya di Indonesia”, *Jurnal al-Marshad* Desember 2020, hal. 156.

<sup>2</sup> Qur'an Kemenag



يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْهِلَالِ فَقُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
اتَّقَىٰ وَآتَىٰ الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

Kata *al-ahillāh* bentuk jamak dari kata *al-Hilāl* yang artinya “bulan”. Mereka bertanya, mengapa bulan terlihat kecil pada dua sampai tiga malam pertama di setiap awal bulannya kemudian bertumbuh besar hingga menjadi cahaya yang sempurna dan utuh lalu kembali seperti ukurannya semula dan mengapa ukurannya tidak tetap seperti matahari? *Mawāqīt* bentuk jamak dari kata *mīqāt*, sesuatu yang menjadi patokan untuk mengetahui ukuran waktu. Dengan *hilāl* manusia dapat mengetahui waktu iddah wanita, pertanian, perdagangan, puasa, berbuka, shalat dan haji<sup>3</sup>. Maka, waktu haji juga dapat diketahui dengan melihat *hilāl* dan tergolong ‘*athful-khāsh* ‘*alal-’āmm*. Disebut *hilāl* karena ia muncul setelah sebelumnya bersembunyi. Dari asal kata inilah muncul istilah *al-ihlāl bil-hajj* karena suara bacaan talbiah pada saat itu diucapkan dengan jelas/keras, atau karena pada waktu *hilāl* muncul, orang-orang yang ketika melihatnya akan menyebutnya dengan suara yang keras. Bulan disebut *hilāl* untuk dua sampai tiga malam pertama, selanjutnya disebut *qamar*.

Dalam hal ini Al-Qur’an menjadi pedoman utama umat Islam secara global dalam menentukan waktu-waktu ibadah, mulai dari shalat, puasa, haji, dll.

---

<sup>3</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 1 (Juz 1-2)* terj. Abdul Hayyie al Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 412.

Semuanya merupakan ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah untuk umat-Nya. Mengenai hal itu Allah telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 189 yang mengatakan itulah tanda-tanda umat Islam untuk menentukan awal bulan untuk beribadah kepada Allah yang dapat ditandai dengan munculnya *hilāl*. Begitu pula dalam menentukan awal bulan, para ulama Qamariyah juga ahli dalam penafsirannya masing-masing yang memiliki beragam penafsiran dalam memaknai ayat tersebut akan konsep *hilāl*. Penentuan tanggal Hijriah dalam kalender Islam sangat penting bagi umat muslim terutama di saat-saat yang sangat sering dibincangkan oleh umat yaitu pada saat penentuan 1 Ramadhan, 1 Syawal dan 10 Zulhijjah. Karena bulan ini adalah bulan-bulan ibadah yang ada di rukun Islam yaitu ibadah puasa ramadhan, membayar zakat fitrah sebelum shalat *'idul fitri* di bulan Syawal dan ibadah haji di bulan Dzulhijjah. Dan seiring berkembangnya zaman, ada dua metode untuk melihat dan mengetahui kemunculan *hilāl* (*zuhurul Hilāl*). Pertama metode rukyat (observasi) yang berarti melihat dengan mata kepala, dan kedua metode hisab (perhitungan) yaitu perhitungan yang menggunakan ilmu falak yang mempelajari lintasan pada benda-benda langit terhadap benda langit lainnya agar mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan waktu di muka bumi.

Penetapan awal bulan terutama di Indonesia merupakan persoalan ijtihad, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan pandangan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan prinsip dalam memahami nash dan cara penerapannya. Beberapa mufassir mencoba mengurai dan menafsirkan makna *Hilāl*. Salah satu ulama yang memberikan penafsiran terhadap *hilāl* atau fase

mengenai *hilāl* ini adalah Hamka. Beliau menjelaskannya di dalam kitab *Tafsīr Al-Azhār*, yang mempunyai corak *Adabi Ijtima'ī*<sup>4</sup>. Dalam kitabnya beliau menjelaskan secara rinci mengenai *hilāl* namun ia tidak menjelaskan bagaimana metode dalam penetapan *hilāl*. Ia menyarankan kepada pembaca dalam tafsirnya untuk mempeleajari ilmu *hisab*. Sedangkan menurut Hasbi ash-Shiddieqy dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsīr Al-Qur'anil Majīd An-Nūr* yang juga bercorak *Adabi Ijtima'ī* menjelaskan bahwa *hilāl* diciptakan sebagai panduan manusia dalam menentukan waktu ibadah, dan Hasbi lebih mengarahkan kepada penggunaan rukyat tanpa melangkahi *hisab*.

Sehubungan dengan apa yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengungkap lebih jauh konsep *hilāl* dari sudut pandang Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy. Alasan penulis membahas dari sudut pandang kedua mufassir, karena Hamka adalah salah satu penggagas dalam menggunakan metode *hisab* di Indonesia pada masa Orde Lama. Sedangkan Hasbi adalah salah satu pelopor dan pemikir teoritik Kalender Islam global di Indonesia. Serta baik Hamka maupun Hasbi keduanya memiliki karya literatur yang membahas tentang metode penetapan *hilāl*. Hamka dengan buku *Saya Kembali ke Rukyah* dan Hasbi dengan buku *Pedoman Puasa*.

Maka menurut penulis, mengkomparasikan pandangan yang terdapat pada *Tafsīr Al-Azhār* dan *Tafsīr An-Nūr* merupakan perbandingan cukup menarik, selain mengingat topik mengenai *Hilāl* yang merupakan topik yang tak kalah

---

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, "Corak Pemikiran Dakwah Hamka dalam *Tafsīr Al-Azhār*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, 2015.

penting dengan tema-tema yang ada pada Al-Qur'an, terutama di saat-saat yang sangat sering dibicarakan oleh umat yaitu pada saat penentuan 1 Ramadhan, 1 Syawal dan 10 Zulhijjah untuk penentuan 'Idul adha. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis memfokuskan pada studi komparatif yaitu "*KONSEP HILAL DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HAMKA DAN HASBI ASH-SHIDDIEQY (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AN-NUR)*"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep *hilāl* dalam Al-Qur'an perspektif Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy dalam *Tafsīr Al-Azhār* dan *Tafsir An-Nūr*?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran *hilāl* dalam Al-Qur'an menurut Hamka dan Hasbie ash-Shiddieqy dalam *Tafsīr Al-Azhār* dan *An-Nūr*?
3. Bagaimana corak pemikiran Hamka dan Hasbi terhadap metode penetapan *hilāl*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi tujuan utama dalam penulisan ini. Tujuan utama dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami konsep *hilāl* dalam Al-Qur'an menurut perspektif Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy dalam *Tafsīr Al-Azhār* dan *Tafsir An-Nūr*

2. Mengetahui bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran tentang *hilāl* Al-Qur'an menurut Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy dalam *Tafsīr Al-Azhār* dan *An-Nūr*
3. Mengetahui corak pemikiran Hamka dan Hasbi dalam metode penetapan *hilāl*

Adapun manfaat dari hasil penulisan ini adalah:

1. Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pemahaman dan memperluas khazanah keIslaman dalam bidang kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
2. Secara akademik, hasil dari penulisan ini merupakan wujud kontribusi sederhana dalam mengembangkan kajian Al-Qur'an dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

#### **D. Telaah Pustaka**

Persoalan terkait mengenai penafsiran kata *hilāl* dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap Kalender Islam atau penentuan awal bulan Kamariah. Sejauh analisa yang penulis lakukan atas berbagai karya tulis baik beberapa skripsi, artikel, buku-buku ilmiah, telah banyak pakar yang membahas tentang penetapan *hilāl* namun belum ada yang membahas secara detail mengenai penafsiran kata *al-ahillāh* QS. Al-Baqarah 189. Berikut hasil-hasil karya tulis atau penulisan yang membahas persoalan *hilāl*.

Pertama, Skripsi yang diteliti Uswatun Khasanah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2018 yang berjudul “*Penafsiran Hilal menurut Qurthubi dan Tantawi Jauhari*”<sup>5</sup>. Fokus pembahasan ini adalah tentang pemaknaan *hilāl* yang diuraikan oleh imam al-Qurthubi dan imam Tantawi Jauhari. Hasil penulisan ini yaitu pengamatan penafsiran *hilāl* yang digunakan oleh imam Qurthubi dan Tantawi Jauhari telah diterapkan pada kehidupan masyarakat dengan menggunakan metode rukyat dan hisab. Metode rukyat ini sudah diimbangi dengan metode hisab yang digunakan oleh Tantawi Jauhari. Sedangkan al-Qurthubi menggunakan metode hisab. Perbedaan metode ini telah diaplikasikan oleh ormas-ormas di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penulisan yang akan penulis lakukan yakni dalam menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan penulis, melacak penafsiran ayat *hilāl* dan membandingkan antara kedua mufassir tersebut. Namun yang membedakan penulisan penulis skripsi ini dengan penulisan yang akan penulis lakukan yaitu, penulis akan melacak penafsiran ayat 189 Al-Baqarah menurut Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy.

Kedua, Skripsi karya Ali Romadhoni mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syari’ah dengan judul “*Konsep Pemaduan Hisab dan Rukyat dalam Menentukan Awal Bulan Komariah (Studi Atas Pandangan*

---

<sup>5</sup> Uswatun Khasanah, “Penafsiran Hilal menurut Qurthubi dan Tantawi Jauhari”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.

*Ormas Muhammadiyah dan NU*)”<sup>6</sup>. Skripsi ini membahas tentang konsep pemaduan hisab dan rukyat menurut ormas Muhammadiyah dan NU dalam menentukan awal bulan Kamariah. Dalam penulisan ini disampaikan bahwa ormas Muhammadiyah dan NU belum bisa disatukan dalam penetapan awal bulan kamariah. Muhammadiyah menggunakan Hisab Rukyat dengan pendekatannya terhadap Rukyat. Sedangkan NU menggunakan Rukyatul *hilāl* dengan pendekatan Hisab agar mendukung Rukyatul *hilāl*.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Misbah Khusurur yang berjudul *“Perpaduan Hisab dan Rukyat Sebagai Metode Penentuan Awal Bulan Hijriah”*<sup>7</sup>. Jurnal ini mengkaji tentang hisab dan rukyat. Menurut penulis, hisab dan rukyat tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung. Hisab tidak dapat menggantikan rukyat sebagai ‘illat dalam memulai dan mengakhiri puasa di bulan Ramadhan, namun hisab menjadi alat bantu agar rukyat dapat berhasil dengan baik dan ilmiah. Kajian ini dapat menjadi acuan penulis untuk kepastian awal bulan Hijriah agar lebih memberi kepastian terhadap penentuan awal bulan dalam kalender Islam.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Dedi Jamaludin dengan judul *“Penetapan Awal Bulan Kamariah dan Permasalahannya di Indonesia”*<sup>8</sup>.

Jurnal ini membahas penetapan awal bulan kamariah dalam Islam yang

---

<sup>6</sup> Ali Romadhoni, “Konsep Pemaduan Hisab dan Rukyat dalam Menentukan Awal Bulan Kamariah (Studi Atas Pandangan Ormas Muhammadiyah dan NU)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>7</sup> Misbah Khusurur, “Perpaduan Hisab dan Rukyat Sebagai Metode Penentuan Awal Bulan Hijriah”, Jurnal Al Wasith, Vol. 5. No. 2, 2020, hal. 150

<sup>8</sup> Dedi Jamaludin, “Penetapan Awal Bulan Kamariah dan Permasalahannya di Indonesia”, Al-Marshad, 2018, hal. 156



dimana hal ini menjadi persoalan ijtihad. Wujud *hilāl* yang diusung oleh Muhammadiyah dengan Pemerintah memiliki ciri-cirinya sendiri. Maka, batas keseimbangan hisab dan imkanur rukyat terletak pada sampai mana kedua perbedaan ini saling berkomunikasi bukan malah memberi jarak satu sama lain. Namun dalam kajian ini tidak menyertakan penafsiran dalam ayat yang pasti untuk digunakan dalam meneliti kajian ini.

Kelima, Artikel karya yaitu Badrun Taman dkk dengan judul “*Hilal dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’an*”<sup>9</sup>. Jurnal ini membahas tentang memahami makna *hilāl* dalam ayat Al-Qur’an dengan substansi makna *hilāl* bisa menjadi rujukan baik dalam hal memahami makna *hilāl* dan bagaimana substansi *hilāl* dalam perspektif tafsir Al-Qur’an. Penulisan ini menggunakan kitab-kitab tafsir pada periode salaf, khalaf dan kontemporer. Hasil penulisan ini menunjukkan hal kebaruan dalam makna *hilāl* yaitu bahwa substansi *hilāl* menurut para mufassir memiliki enam aspek yaitu bentuk, ketampakan, fase, waktu, tempat dan kejelasan perubahan. Dalam perspektif tafsir Al-Qur’an *hilāl* adalah yang bentuknya lembut seperti seutas benang, hal ini tampak diamati pada faser sirar atau pada 2 malam pertama setelah fase *mihaq*, di sebelah ufuk langit Barat, dengan perubahan yang jelas sehingga memberikan kemudahan bagi manusia dalam menentukan waktu. Penulisan ini berbeda dengan penulisan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana penulisan yang akan dibahas oleh penulis mengenai penafsiran *hilāl* dalam

---

<sup>9</sup> Badrun Taman, “Hilal dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’an”, Al-Marshad, Vol. 7. No. 1, 2021, hal. 14

QS. Al-Baqarah ayat 189 dan implikasinya terhadap penerapan Kalender Islam.

Keenam, Artikel yang berjudul “*Karakteristik Penafsiran Al-Qur’an dalam Tafsir An-Nūr dan Tafsir Al-Azhār*” oleh Dehanda Abshorina Arifiah<sup>10</sup>. Jurnal ini membahas tentang dua kitab tafsir modern yaitu *Tafsir Al-Azhār* dan *Tafsir An-Nūr* dua kitab yang memiliki sisi keunikan dan keunggulan karena sama-sama bercorak tafsir keindonesiaan. Tafsir Hasbi merupakan produk zaman dan masih harus melihat kesempurnaan lain pada zaman berikutnya. Artinya tafsir ini menitikberatkan pada sejarah dan proses sejarah yang senantiasa mengalami transisi seiring berjalannya waktu. Sedangkan *Tafsir Al-Azhār* mempunyai langkah dan ciri yang tidak jauh berbeda dengan beberapa kitab tafsir modern kontemporer. Metode, gaya dan langkah penafsiran yang dilakukan Hamka dalam memahami Al-Qur'an telah menunjukkan keseriusannya dalam membumikan Al-Qur'an dalam kehidupan Islam Indonesia yang lebih nyata dan kontekstual.

Ketujuh, Artikel yang berjudul “*Penentuan Awal Bulan Kamariah untuk Ibadah (Sebuah Pendekatan Terpadu)*” karya Fathor Rahman dkk<sup>11</sup>. Jurnal ini membahas tentang penentuan awal bulan di kalangan umat Islam yang selalu menjadi polemik sehingga penulis menyajikan data-data mengenai formula penentuan awal bulan untuk ibadah pada masa Rasulullah

---

<sup>10</sup> Dheanda Abshorina Arifiah, “Karakteristik Penafsiran Al-Qur’an dalam *Tafsir An-Nūr* dan *Al-Azhār*”, el-Umdah: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 4. No. 1, 2021. hal. 93

<sup>11</sup> Fathor Rahman. dkk, “Penentuan Awal Bulan Kamariah Untuk Ibadah (Sebuah Pendekatan Terpadu)”, Fenomena: Jurnal Penulisan, Vol. 12. No. 2, 2020, hal. 107

Saw. Penulis juga menyebutkan bahwa sampai saat ini umat Islam belum memiliki Kalender pasti dan unikatif untuk dijadikan pedoman bersama terhadap umat Islam. Kesimpulan penulis dalam jurnal ini yaitu rukyat yang disebut ta'abbudi menjadi bagian dari entitas *taaquility* karena kaidahnya dapat dilihat dalam catatan sejarah umat Islam. Jika melihat hadis tentang rukyat, disana disebutkan perintah menghitung atau menghisab ketika rukyat tidak dapat dilakukan. Jadi, penggunaan hisab dan rukyat sekaligus menjadi suatu yang niscaya dalam penentuan awal bulan untuk ibadah.

Kedelapan, buku karya Dr. Muh Sasywan Syarif, S.HI., M.SI yang berjudul "*Perkembangan Perumusan Kalender Islam Internasional Studi atas Pemikiran Mohammad Ilyas*"<sup>12</sup>. Buku ini mengkaji tentang isu-isu seputar kalender Islam internasional dan khususnya membedah pemikiran Mohammad Ilyas seorang astronom Malaysia yang telah mewakafkan karir ilmiahnya. Mohammad Ilyas adalah orang yang memperkenalkan konsep Garis Tanggal Kamariah Antar Bangsa. Buku ini menjelaskan bahwa perkembangan perumusan kalender Islam internasional Mohammad Ilyas ini mengalami berbagai tahapan perbaikan dan penyempurnaan. Visibilitas *hilāl* terdapat tiga kali mengalami perubahan kriteria dan syarat. Namun upaya unifikasi Kalender Islam internasional ini belum dapat dijadikan sebagai solusi akhir.

---

<sup>12</sup> Muh Rasywan Syarif *Perkembangan Perumusan Kalender Islam Internasional (Studi Atas Pemikiran Mohammad Ilyas)*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2019).

Dari Beberapa literatur yang penulis temukan bahwasanya penulisan tersebut hanya menguraikan tentang perbedaan cara penetapan *hilāl* di Indonesia. Adapun yang membedakan penulisan ini dengan penulisan yang sudah ada adalah menggali makna *hilāl* yang terdapat pada Q.S. al-Baqarah ayat 189 menurut pemahaman dua tokoh mufassir Indonesia yaitu Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy.

#### **E. Kerangka Teori**

Penafsiran tentang fenomena alam adalah pendekatan interpretatif terhadap fenomena alam, dimana berbagai teori dan pemahaman digunakan untuk menjelaskan beragam aspek alam semesta dan peristiwa alam yang kita saksikan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman kita tentang fenomena alam juga terus berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan modern telah memicu pertanyaan baru tentang hubungan antara Al-Qur'an dan penemuan-penemuan ilmiah tentang fenomena alam seperti perhitungan awal bulan Kamariah.

Aktivitas penafsiran Al-Qur'an sudah dimulai sejak masa Nabi Muhammad Saw dan terus berkembang dari masa ke masa, yang pada akhirnya melahirkan aliran-aliran tafsir, dan metode tafsir yang sangat beragam. Kemudian pada masa sahabat Al-Qur'an ditafsirkan dengan metode riwayat, kecuali dalam hal-hal tertentu terkadang sahabat menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan ijtihad, karena tidak semua ayat ditafsirkan oleh Nabi Muhammad Saw di masa hidupnya. Selanjutnya pada masa tabi'in, perkembangan tafsir ditandai dengan munculnya aliran-

aliran tafsir, di Mekah, Madinah dan Irak. Dari masa berikutnya, tafsir mengalami perkembangan yang ditandai dengan munculnya kitab-kitab tafsir, dan hal ini terjadi dalam periode tadwin atau periode kodifikasi tafsir itu. Setelah masa kodifikasi, maka selanjutnya memasuki masa ultramodern, dan yang terakhir tafsir mengalami perkembangan yang sangat signifikan, yang ditandai dengan munculnya metode baru dalam menafsirkan Al-Qur'an, yakni metode *maudhu'i* yang banyak digunakan para mufassir, termasuk mufassir-mufassir Indonesia<sup>13</sup>.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teori komparatif yaitu membandingkan hal-hal yang serupa, sering digunakan untuk membantu menjelaskan suatu prinsip atau gagasan<sup>14</sup>. Studi komparatif adalah suatu bentuk penulisan yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan menentukan perbedaan-perbedaan atau persamaannya. Penelitian ini juga menggunakan metode komparatif sebagai metode analisisnya. Metode komparatif ini menekankan fokus bahasannya pada perbandingan penafsiran satu ayat atau lebih antara seorang mufassir dengan mufassir lain. Materi yang dibahas tidak hanya sekedar perbedaannya, tetapi menggali argumentasi kedua mufassir, bahkan mencoba menelaah apa yang melatarbelakangi perbedaan serta berusaha menemukan kelemahan dan kelebihan dari kedua penafsiran.

---

<sup>13</sup> Idah Suaidah, "Sejarah Perkembangan Tafsir", Al asma, 2021, Vol. 3. No. 2, hal. 183.

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penulisan Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press,). hal. 132.

Adapun penelitian ini menggunakan teori metode komparatif gagasan Abdul Mustaqim. Secara metodologis tujuan penelitian komparatif sebagai berikut:

1. Mencari aspek persamaan dan perbedaan. Maka harus dicermati dan dianalisis aspek-aspek persamaan dan perbedaan dengan membuat kategori diantaranya; a) dari sisi konstruksi pemikirannya, b). asumsi dasarnya, c).metodologinya, d). akar-akar pemikirannya, dan e). implikasi-implikasinya dan lain sebagainya. Untuk itu, salah satu prasyarat penting dalam riset perbandingan, adalah adanya paralelisme. Misalnya dalam perbandingan untuk tokoh Ahmad Mustafa al-Maraghī dianalisis tentang metodologi, sementara Hasbi yang dianalisis pemikiran sholat jum'at.
2. Menggali kelebihan dan kekurangan kedua pemikiran tokoh. Dalam menunjukkan sisi kelebihan dan kekurangan perlu data, bukan hanya sekedar mengklaim tanpa bukti. Dalam mencari konteks kekurangan bisa diamati semisal dengan menunjukkan bahwa kedua tokoh yang sedang dibahas ternyata mengutip sumber hadits yang tidak shahih dan lain sebagainya.
3. Mencari kombinasi inovatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh tersebut. kombinasi inovatif bisa diartikan sebagai upaya mengkombinasikan dan menggabungkan aspek-aspek keunggulan dua konsep yang dikaji, yang kemudian dirumuskan secara sistematis membentuk bangunan pemikiran yang tersendiri. Sudah

barang tentu perlu diperkuat dengan argumentas-argumentasi yang ilmiah dan memadai.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam metode komparatif<sup>15</sup>:

- a. Tentukan tema yang sedang diteliti
- b. Identifikasi aspek yang akan dibandingkan
- c. Carilah hubungan dan faktor yang mempengaruhi antar konsep
- d. Tunjukkan ciri-ciri masing-masing karakter
- e. Melakukan analisis mendalam dan kritis disertai argumentasi data
- f. Membuat kesimpulan untuk menjawab masalah penulisan

Secara teoritik penulisan ini termasuk pada perbandingan penafsiran *hilāl* terhadap dua tokoh, yaitu membandingkan penafsiran Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy. Sedangkan secara teknis, penulisan ini menggunakan metode atau model perbandingan yang terpisah.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Jenis penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dengan menggunakan bentuk penulisan kepustakaan (*library research*). Penulisan ini menggunakan data-data kepustakaan sebagai data penulisan seperti artikel, buku yang telah dipublikasikan dan yang relevan dengan permasalahan pokok yang dibahas.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penulisan Al-Qur'an dan Tafsir*, hal. 137.



Dalam sebuah penulisan, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penulisan ini adalah kitab *Tafsīr Al-Azhār* karya Hamka dan *Tafsīr al-Qur'an al-Majīd An-Nūr* karya Hasbi ash-Shiddieqy. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, skripsi yang terpublikasi dan dapat di pertanggung jawabkan kebenaran datanya serta berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penulisan ini.

### 3. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### a. Metode Deskriptif-analisis

Metode deskriptif-analisis merupakan metode penulisan yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam mengaplikasikan metode tersebut penulis melakukan dua langkah. Pertama, menetapkan ayat *hilāl* dan, ayat yang berkaitan dengan *hilāl* tetapi tidak tertulis dalam teks untuk memberikan kelengkapan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan *hilāl* untuk dijadikan sebagai objek studi. Kedua, menganalisis penafsiran kedua mufassir. Tokoh mufassir dalam penulisan ini adalah Hamka dan Hasbi ash-Ashiddieqy.

#### b. Metode Komparatif

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, metode komparatif yaitu membandingkan hal-hal yang serupa, sering digunakan untuk membantu menjelaskan suatu prinsip atau gagasan. Dalam penulisan ini penulis membandingkan pendapat kedua tokoh mufassir tersebut untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pola pikir masing-masing mufassir. Selain itu, penulisan ini juga menekankan sifat komparatifnya dengan membandingkan kedua objek penulisan kemudian menjelaskan persamaan dan perbedaan kedua ulama tafsir tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penulisan ini mencakup 5 bab yang masing-masing terdapat sub-bab di dalamnya. Berikut ini adalah sistematika pembahasan pada penulisan ini.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penulisan ini, telaah pustaka untuk memetakan literatur-literatur sebelumnya yang membahas mengenai topik yang akan diangkat dalam penulisan ini, kerangka teori yang berisi pendekatan dalam melakukan penulisan, metode penulisan sebagai langkah yang akan dilakukan dalam penulisan ini, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori yang berisi tentang pengertian *hilāl*, langkah-langkah penetapan *hilāl*, perkembangan penetapan *hilāl*, hukum penetapan *hilāl*, dan pendapat sains terhadap *hilāl*.

Bab III adalah pengolahan data yang memaparkan biografi Hamka dan Hasbi ash-Shiddieqy serta sistematika penafsiran keduanya.

Bab IV yang berisi analisis penafsiran *hilāl* dalam Al-Qur'an menurut pandangan *Tafsīr Al-Azhār* dan *Tafsīr An-Nūr*, dan persamaan perbedaan penafsiran Hamka dan Hasbi ash-Ashiddieqy terhadap tentang konsep *hilāl*, serta corak pemikiran kedua mufasssir terhadap metode penetapan *hilāl*,

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan hasil dari penulisan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan tentang “Konsep *Hilāl* dalam Al-Qur’an Perspektif Hamka dan Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif *Tafsīr Al-Azhār dan Tafsīr An-Nūr*)”. Menimbulkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan kedua mufasssir terhadap ayat-ayat *hilāl*. Keduanya sepakat bahwa kata *Hilāl* dalam QS. Al-Baqarah [189] adalah penentu waktu dalam menentukan waktu ibadah seperti haji dan puasa. Dari persamaan-persamaan yang telah diteliti, penafsiran Hamka dan Hasbi menunjukkan bahwa benda-benda langit bergerak dengan teratur sebagai tanda bagi manusia untuk merenungkan keidahan atas ciptaan-Nya dalam QS. Al-An’am [96] mereka sependapat atas keesaan Allah dalam menciptakan matahari dan bulan sesuai dengan garis edarnya tanpa ada perubahan walaupun hanya setengah detik. Mereka menjelaskan bahwa bulan ditakdirkan memiliki 28 *manāzil* dalam QS. Yunus [5] dan fase-fase yang bulan lalui mulai dari bulan sabit (*hilāl*), bulan purnama sampai kembali lagi menjadi tipis seperti tandan yang sudah tua seperti dalam QS. Yasin [39]. Hamka juga menyebutkan bahwa lebih baik kita membangun malam (qiyamul lail) pada pergantian malam menuju fajar dalam QS. Al-An’am [96].

Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal implikasi dari fenomena langit terhadap ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan. Hamka dalam menafsirkan ayat-ayat *Hilāl* cenderung menekankan dimensi filosofis dan spiritual, diawali dengan ajakan untuk bangkit dari ke-*ummian* dalam QS. Al-Baqarah [189] dan mengisyaratkan untuk mengetahui ilmu falak atau ilmu hisab seperti dalam menafsirkan QS. Yunus [5]. Hamka juga menunjukkan rasa kagum atas keteraturan dan kebesaran ciptaan Allah bagaimana fenomena alam memberikan pelajaran kepada manusia tentang waktu dan perhitungan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan agar teratur dan seimbang dalam penafsirannya terhadap QS. Yasin [39]. Sebaliknya, Hasbi lebih menekankan pada implikasi praktis dari fenomena langit untuk praktik agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasbi menyoroti pentingnya penggunaan kalender Qamariyah dalam menentukan perayaan keagamaan seperti ibadah puasa dan haji dalam QS. Yunus [5]. Dan Hasbi berpendapat bahwa pengamatan pada peredaran malam-siang, pergantian musim dan peredaran bulan-bintang-bintang untuk dapat mengambil hikmah dari fenomena alam dalam menjaga praktik keislaman seperti dalam penafsirannya terhadap QS. Yasin ayat [39]. Dan fungsi daripada malam sebagai waktu beristirahat setelah melakukan aktivitas di siang hari pada QS. Al-An'am [96].

Adapun pada praktek penggunaan metode dalam menentukan *hilāl* ini, terdapat inkonsistensi dari pernyataan Hamka, dalam *Tafsīr Al-Azhār* ia condong lebih menggunakan metode hisab sedangkan pada pernyataannya

dalam buku *Saya Kembali Ke Rukyat* ia berubah pikiran untuk menggunakan metode rukyat setelah menghadiri Konferensi International Islamic Conference di Kuala Lumpur pada tanggal 21-27 April tahun 1969. Namun Hasbi, pernyataannya tetap konsisten baik dalam tafsirnya maupun dalam buku *Pedoman Puasa*. Ia menyatakan bahwa dalam menentukan awal bulan Hijriah dengan memposisikan rukyat dan hisab secara adil dengan kata lain rukyat dan hisab masing-masing tidak dapat berdiri sendiri dan keduanya saling membutuhkan.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan banyak kekurangan baik secara substansi maupun secara penulisan yang penulis bahas. Penelitian ini hanyalah membahas tentang konsep *hilāl* dalam beberapa ayat yang penulis angkat dalam penelitian ini. Seperti QS. Al-Baqarah: 189, QS. Yasin: 39, QS. Yunus: 5 dan QS. Al-An'am: 96. Sehingga masih terbuka kesempatan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan aspek yang berbeda. Contohnya menganalisis pemikiran Hamka dan Hasbi terhadap Konsep *hilāl* tetapi dari sumber yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fairuzzabadi. *Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibn Abbas*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992.
- al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1974.
- Al-Qurthubi, Imam. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Trans. Fathurrahman. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982.
- ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Azhari, Susiknan. *Ensiklopedi Hisab dan Rukyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid I*. Trans. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Behbudi, Muhammad Baqir. *The Quran a New Intrepretation*. Trans. Colin Turner. New York: Routledge, 2013.
- Diya'uddin, Muhammad Razi Fahrudin Ibnu Akamah. *al-Tafsir al-Kabir An-Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Almana Hisab dan Rukyat*. Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama, 1998.

—. *Buku Saku Hisab Rukyat*. Tangerang: CV. Sejahtera Kita, 2013.

Jamaladuin, Dedi. "Penetapan Awal Bulan Kamariah dan Permasalahannya di Indonesia." *Jurnal Al-Marshad* (Desember 2018).

Jamaludin, Dedi. "Penetapan Awal Bulan Kamariah dan Permasalahannya di Indonesia." *Jurnal Al-Marshad* (2018).

Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Min Ibni Katsir*. Trans. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2001.

Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

M.Munawan. "Critical Disource Analysis dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Azhar karya Hamka." *Tajdid* 25 (2018).

Manzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Mesir: al Mu'assasah al-Misriyyah, 1290.

Maskufa. *Ilmu Falak*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997.

Munjid, Al. *Fi al-Lughih wa al-a'lam*. Beirut: Dar-al Masrq, 2005.

Mutardho, Mohammad. *Ilmu Falak Praktis*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008.



Qasim, Abd al-Ramadhan Ibn Muhammad Ibn. *Majmu' Fatawa Syakh al-Islam*

*Ahmad ibn Taymiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1980.

Raisal, Abu Yazin. "Berbagi Konsep *hilāl* di Indonesia." *Jurnal Al-Marshad:*

*Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* (2021).

Roziqin, Badiatul. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara,

2009.

Ruskanda, Farid. *100 Masalah Hisab dan Rukyat*. Jakarta : Gema Insane Press,

2005.

Shiddiqi, Nourazzaman. *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 1997.

—. *Lima Tokoh IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Suprpto, Bibit. *Ensikloped Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah*

*Perjuangan Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.

Taman, Badrun. "*hilāl* dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Marshad :*

*Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* (2021): 16.